

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada laporan ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Sugiyono (2016: 7) mendefinisikan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari hasil kuesioner yang dibagikan. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Juli 2018.

#### **3.3 Identifikasi Variabel**

##### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016), “Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

##### **3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016), “Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel Independen dalam penelitian ini

adalah Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ) dan Sistem Pelaporan ( $X_3$ ).

Berikut ditampilkan tabel operasional variabel independen dan variabel dependen:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p><b><u>DEPENDEN (Y)</u></b></p> <p><b>Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah</b></p> <p>Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. (Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)</p>	Akuntabilitas Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum</li> <li>• Akuntabilitas Proses</li> <li>• Akuntabilitas Program</li> <li>• Akuntabilitas Kebijakan</li> </ul> <p>(Herawaty, 2011)</p>	Likert	<p>29, 30, 34, 35</p> <p>33, 36, 38</p> <p>31, 32</p> <p>37</p>

<b><u>INDEPENDEN (X)</u></b>				
<p><b>Kejelasan Sasaran Anggaran (X<sub>1</sub>)</b> Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. (Suhartono dan Solichin, 2006)</p>	Sasaran Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelas</li> <li>• Spesifik</li> <li>• Mengerti</li> </ul> <p>(Kenis dalam Kurnia, 2004)</p>	Likert	<p>1, 5, 8, 12, 9</p> <p>2, 6, 11</p> <p>3, 4, 7, 10</p>
<p><b>Pengendalian Akuntansi (X<sub>2</sub>)</b> Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. (Bastian, 2006: 450)</p>	Prosedur pengendalian akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dan Peraturan Terpenuhi</li> <li>• Aktiva dan Catatan Organisasi Tidak Disalahgunakan</li> <li>• Keandalan Informasi Keuangan</li> </ul> <p>(Bastian, 2007)</p>	Likert	<p>13, 14, 16, 17, 18, 22</p> <p>15, 19, 20</p> <p>21</p>
<p><b>Sistem Pelaporan (X<sub>3</sub>)</b> Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan (pimpinan unit anggaran) kepada atasan (kepala bagian</p>	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan Tingkat Kepatuhan</li> <li>• Evaluasi Tingkat Efisiensi dan Efektifitas</li> </ul>	Likert	<p>23, 24, 28</p> <p>26, 27</p>

anggaran). Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajerial dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan. (Abdullah, 2005)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelengkapan Penyajian Laporan Keuangan</li> </ul> <p>(Anjarwati, 2012)</p>		25
<b>TOTAL</b>				<b>38</b>

Sumber: Data yang diolah (2018)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdiri dari 10 Badan, 26 Dinas, 2 Sekretariat, Inspektorat, Rumah Sakit dan Satuan di Provinsi Sumatera Selatan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2016: 85). Hal ini berarti sampel yang digunakan adalah 41 OPD Provinsi Sumatera Selatan dengan unit analisis untuk masing-masing OPD terdiri dari 3 orang responden yaitu pegawai yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaporan anggaran yang terdiri dari 1 kepala subbagian program/perencanaan, 1 kepala subbagian keuangan dan 1 staf keuangan. Berikut adalah daftar organisasi perangkat daerah Provinsi Sumatera Selatan:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD)**  
**Provinsi Sumatera Selatan**

No.	Nama Instansi	Responden
1.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	3
2.	Badan Pendapatan Daerah	3
3.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	3
4.	Badan Kepegawaian Daerah	3
5.	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	3
6.	Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah	3
7.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
8.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3
9.	Badan Penghubung	3
10.	Dinas Pendidikan	3
11.	Dinas Kesehatan	3
12.	Dinas PU Bina Marga dan Tata Ruang	3
13.	Dinas PU Pengelolaan Sumber Daya Air	3
14.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	3
15.	Dinas Sosial	3
16.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3
17.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3
18.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	3
19.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan	3
20.	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3
21.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3
22.	Dinas Perhubungan	3
23.	Dinas Komunikasi dan Informasi	3
24.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	3
25.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3
26.	Dinas Pemuda dan Olahraga	3
27.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	3

28.	Dinas Perpustakaan	3
29.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura	3
30.	Dinas Perkebunan	3
31.	Dinas Kehutanan	3
32.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	3
33.	Dinas Perdagangan	3
34.	Dinas Perindustrian	3
35.	Dinas Kearsipan	3
36.	Dinas Kelautan dan Perikanan	3
37.	Inspektorat	3
38.	Rumah Sakit Dr. Ernaldi Bahar	3
39.	Satuan Polisi Pamong Praja	3
40.	Sekretariat DPRD	3
41.	Sekretariat Daerah	3
<b>TOTAL</b>		<b>123</b>

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumsel 2018

Dalam penyusunan laporan ini, peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai salah satu skala pengukuran pendapat responden pada penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 93), “Skala *Likert* merupakan suatu pengukuran dengan menggunakan skala interval. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel dependen dan variabel independen yaitu lima tingkatan. Pernyataan positif alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, perinciannya adalah sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Metode Survei

Menurut Sugiyono (2016: 137) terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data:

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (*self report*) atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tulisan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan untuk jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Penyusunan Skripsi ini membutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung untuk menyelesaikan masalah yang ada sehingga pada pembuatan Skripsi ini peneliti menggunakan metode survei kuesioner (angket).

#### 3.5.2 Metode Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*textbook*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar,

artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam menyusun Skripsi ini selain menggunakan metode kuesioner, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan.

### **3.6 Uji Persyaratan Instrumen**

#### **3.6.1 Uji Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2012:255), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dengan menggunakan *corrected item-total correlation* dengan analisis reliability. Menurut Priyatno (2012), untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (Priyatno, 2012; Azwar, 1999). Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 22.0. Uji validitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2016: 122), “Instrumen yang reliabel belum tentu valid.” Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen



diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 22.0 dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach*  $< 0,6$ , sedangkan  $0,7$  dapat diterima dan di atas  $0,8$  adalah baik (Priyatno, 2012: 187). Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan metode yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis berganda, dimana sebelum melakukan analisis berganda terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 22.0.

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Priyatno, 2012: 143). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk melihat

apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnov dengan nilai signifikansi di atas 0,05 terhadap masing-masing variabel. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2012: 144).

#### **3.7.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2012: 151), “Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1)”. Metode uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

#### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2012: 158), “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”. Penelitian ini melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data dengan menggunakan uji T dan uji F.

#### 3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ), Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ) dan Sistem Pelaporan ( $X_3$ ) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ ). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AKIP = \alpha + \beta_1(\text{Kejelasan Sasaran Anggaran}) + \beta_2(\text{Pengendalian Akuntansi}) + \beta_3(\text{Sistem Pelaporan}) + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$

$e$  = Tingkat Kesalahan Pengganggu (*Error*)

#### 3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier berganda. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan parsial ( $R^2$ ) untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas.

Semakin besar nilai  $R^2$  digunakan maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

### 3.7.2.3 Uji Statistik T (Parsial)

Menurut Priyatno (2012), “Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap AKIP. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima yaitu, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ditolak yaitu, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji Secara Parsial

##### X1 terhadap Y

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap AKIP.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap AKIP.

##### X2 terhadap Y

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pengendalian Akuntansi terhadap AKIP.

$H_2$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Pengendalian Akuntansi terhadap AKIP.

##### X3 terhadap Y

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Pelaporan terhadap AKIP.

$H_3$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Pelaporan terhadap AKIP.

### 3.7.2.4 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika *p value*  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen .
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ , maka  $H_a$  ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Secara Simultan

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kejelasan Sasaran Anggaran,  
Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap AKIP.
- $H_4$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Kejelasan Sasaran Anggaran  
Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap AKIP.